

PENERAPAN PRESENTASI MEMORITER DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SMP UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA CAMPUR KODE

Resti Fauziah¹, Ika Mustika², Aurelia Sakti Yani³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

Resti.Fauziah@student.ikipsiliwangi.ac.id¹, mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id²,
Saktiyani@ikipsiliwangi.ac.id³

Abstract

The background of this research refers to the problem of code mixing in speaking skills learning activities at school. The problem of code mixing between Indonesian and Sundanese is an obstacle experienced by students, especially when presenting in class, so several solutions are needed to overcome it. The aim of this research is to determine the effectiveness of memoriter presentations in improving students' speaking abilities. This research used a qualitative descriptive methodology with twenty-two grade 7 students at SMPN 4 Cibinong as research subjects. Data collection was carried out through observations, interviews and classroom actions. Based on the research results, it shows that memoriter presentations are effective in improving speaking skills in class so that the problem of code mixing can be overcome through language instruction when the presentation is made.

Key words: Memorizing presentation, speaking skills, code mixing problems

Abstrak

Latar belakang penelitian ini mengacu pada masalah campur kode pada kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah. Masalah campur kode antara bahasa Indonesia dan Sunda menjadi kendala yang dialami siswa khususnya saat presentasi di kelas sehingga perlu beberapa solusi untuk mengatasinya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan efektivitas presentasi memoriter dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak dua puluh dua siswa kelas 7 SMPN 4 Cibinong. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa presentasi memoriter efektif meningkatkan kemampuan berbicara di kelas sehingga masalah campur kode dapat diatasi melalui instruksi berbahasa ketika presentasi dilakukan.

Kata kunci : Presentasi memoriter, keterampilan berbicara, problematika campur kode

PENDAHULUAN

Tindakan sosial adalah tindakan pertama dan paling penting dari manusia karena mereka adalah makhluk sosial. Tindakan sosial termasuk bertukar pengalaman, berbagi pikiran, mengungkapkan perasaan atau ekspresi, dan menyetujui pendirian atau keyakinan. (Tarigan, 2015). Oleh karena itu, komunikasi antar manusia membentuk cara orang berbicara. Berbicara

dapat membantu Anda berkomunikasi dengan baik dan benar. Ketika berbicara diperlukan kemampuan agar tercapainya suatu materi yang disampaikan kepada audiens/penyimak. Berbicara untuk meyakinkan adalah suatu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara disini berdampak pula pada pembelajaran di kelas. Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa diharuskan menguasai bahasa yang baik dan benar. Terampilnya dalam berbicara maka akan tercapainya keberhasilan dalam menyampaikan sebuah materi.

Perlu diketahui, pada salah satu sekolah di daerah Cianjur jenjang SMP ternyata masih memerlukan cara untuk mengatasi problematika campur kode. Menurut Jendra (dalam Suandi, 2014) Kebahasaan, yang mencakup beberapa elemen kebahasaan yang terjadi selama proses percakapan, dapat menjadi penyebab campur kode. Faktor-faktor ini termasuk: 1) penggunaan kode yang terbatas; 2) penggunaan istilah yang populer; 3) pribadi pembicara; 4) mitra bicara; 5) modus pembicaraan; 6) topik, fungsi, dan tujuan pembicaraan; 7) ragam dan tindak tutur bahasa; 8) kehadiran orang ketiga; 9) perubahan substansial dalam pembicaraan; 10) penggunaan istilah dan ungkapan yang populer; dan 11) menimbulkan rasisme. Menggabungkan kode, atau variasi bahasa, di sini. Bahasa formal yang digunakan di kelas dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan di kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian jurnal terdahulu (Mualimah, 2018) yang berjudul Campur Kode dan Alih Kode pada Proses Belajar Mengajar. (Yuniati, 2018) yang berjudul Alih Kode dan Campur Kode Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 6 Kabupaten Bengkulu Tengah. Manaf et al., (2021) yang berjudul Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Wolio Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Baubau. Waridah & Hum, (2015) yang berjudul Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa Dalam Berbahasa dan Berbudaya. Agustinuraida, (2017) yang berjudul Alih Kode dan Campur Kode Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis Lisnawati, I., Asriani, Aveni septi ; Hakim, (2022) yang berjudul Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Dalam Presentasi. Marpaung, (2018) yang berjudul Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah. Yulia (2019) Keterampilan Berbicara Presentasi Ilmiah, N.D yang berjudul Keterampilan Berbicara Dalam Presentasi Ilmiah. Badiyah et al., (2013) yang berjudul Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia Melalui Gelar Wicara Pada Kelas XI SMA. Zainulloh,(2019) yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Materi Presentasi Dengan Model Time Token Arends Pada Siswi Kelas XI MA

Bustanul Ulum Bulugading Tahun Ajaran 2017. Jurnal-jurnal tersebut berkaitan dengan judul campur kode dan presentasi yang meningkatkan keterampilan berbicara. Ternyata beberapa instruksi dapat mengatasi problematika campur kode melalui presentasi. Adapun keterampilan berbicara yang dapat dilakukan melalui sebuah presentasi contohnya dengan menerapkan penggunaan bahasa yang baik dan benar (formal) pada saat mengungkapkan pendapat, begitupun dalam menyampaikan sebuah materi.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yakni pada tuturan siswa. Tuturan berupa campur kode yang mengakibatkan ketidaksesuaian dalam penyampaian sebuah materi, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Seperti adanya pencampuran variasi bahasa Sunda dan Indonesia dalam sebuah kata, kalimat dan penggunaan imbuhan yang tidak tepat. Variasi tersebut menimbulkan problematika campur kode bahasa.

Menyikapi masalah tersebut, dalam proses belajar di kelas dapat digunakan metode presentasi. Presentasi disebut sebagai presentator atau presenter. Agar presentasi itu dapat berjalan secara aktif dan menjadi analisis secara langsung, maka dipilih penerapan presentasi memoriter karena berkaitan dengan proses keterampilan berbicara siswa di kelas. Presentasi memoriter merupakan presentasi berbentuk hafalan dimana siswa diharuskan menghafal sebuah materi untuk di presentasikan didepan kelas. Siswa tersebut harus menyampaikan hafalannya dari sebuah intruksi yang sudah diberikan sebelumnya. Tujuan penelitian ini yaitu dengan hafalan yang baik, efektifitas presentasi memoriter dapat memungkinkan siswa mengatasi problematika campur kode. Siswa diharapkan dapat memperhatikan tuturan bicaranya secara urut dengan bahasa yang baik dan benar. Tujuannya adalah agar kemampuan berbicara siswa SMP dapat digunakan kembali dalam pendidikan Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Cibinong dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan filsafat yang dilakukan dalam situasi ilmiah (eksperimen), menurut Sugiyono (2018). Dengan pengumpulan data dan analisis kualitatif, pendekatan ini lebih menekankan pada makna. Studi ini melibatkan 22 siswa SMP. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tindakan kelas, wawancara, dan hasil pengamatan. Hasil pengamatan berasal dari peristiwa atau kejadian yang diamati. Wawancara, yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, adalah metode yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tindakan kelas

adalah upaya untuk membuat proses pembelajaran lebih baik sehingga hasilnya lebih baik dari sebelumnya. Dan salah satu metode pengumpulan data adalah melalui observasi. Metode ini dikenal sebagai penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan dengan melihat kejadian lapangan secara langsung (Sugiyono, 2013). Data yang dikumpulkan dari lapangan kemudian dianalisis untuk menghasilkan deskripsi dari data informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan presentasi memoriter terhadap keterampilan berbicara ternyata berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran siswa, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Meskipun pada penerapannya, problematika campur kode dapat kita temui di kelas. Berbicara dalam dua bahasa atau lebih disebut campuran kode. Menurut Fathurrohman (2013) mengemukakan fungsi campur kode yaitu:

1. Membuktikan atau mendukung suatu hal;
2. Menjadi akrab dengan orang lain karena perubahan persepsi
3. Meningkatkan rasa hormat
4. Meningkatkan rasa gengsi
5. Menyesuaikan topik atau materi bicara
6. Menunjukkan situasi atau perasaan emosional.

Beberapa fungsi tersebut benar adanya dalam situasi kelas yang diteliti, khususnya di daerah Cianjur Selatan. Fungsi campur kode menunjukkan situasi siswa yang tinggal di daerah dan menyepakati bahasa tertentu. Bahasa tersebut tentunya berpengaruh terhadap tuturan siswa. Karena mendukung suatu hal (dikatakan bahasa) terjadinya campur kode disini yaitu penggunaan variasi bahasa Sunda dan Indonesia. Variasi bahasa bisa muncul karena melekatnya bahasa pertama sehingga muncul reaksi penutur bahasa. Oleh karena itu, penutur biasanya menggunakan berbagai gaya bahasa dalam komunikasi dan interaksi sosial. Salah satu gaya bahasa yang digunakan untuk menjaga komunitas bersatu adalah alih kode (Mustikawati, 2015). Maka yang menggunakan bahasa itu dikaitkan pada situasi dalam kelas yang mayoritas siswa penutur tersebut menggunakan bahasa daerah. Bahasa daerah tersebut biasanya mempengaruhi cara berbahasa siswa. Seperti halnya menggunakan bahasa daerah pada situasi formal di kelas. Banyak yang menggunakan campur kode awalan dan akhiran dalam tuturannya karena sudah merasa nyaman dengan bahasa yang digunakan ketika berbicara. Campur kode tersebut dilakukan ketika bertanya, mengungkapkan pendapat dan lain-lain. Beberapa kesulitan

yang dihadapi ketika berbicara di kelas, salah satunya adalah tetap menambahkan tuturannya dengan bahasa daerah. Seperti contoh penggunaan akhiran mah, “saya mah”. Kata mah digunakan sebagai penegas ciri khas bahasa daerah. Kita ketahui pula bahwa orang yang berasal dari Kota Cianjur mayoritas berbahasa Sunda. Sehingga beberapa tuturan tetap mempertahankan identitasnya yang berasal dari daerah sunda. Hal tersebut didukung oleh lingkungan tempat tinggal yang menggunakan bahasa tersebut sehari-hari. Bukan bahasanya yang harus diubah, akan tetapi cara berbahasanya yang harus disepakati agar tidak mencampurkan kode bahasa ketika akan diterapkan pada pembelajaran di kelas. Dapat disimpulkan penyebab problematika campur kode disini, adalah 1) bahasa daerah yang melekat pada siswa. 2) bahasa yang digunakan sehari-hari mempengaruhi tuturan siswa pada pembelajaran di kelas. 3) Situasi kelas yang memungkinkan siswa mencampurkan kode bahasa. Oleh karena itu, keterampilan berbicara sangatlah penting. Dengan berbicara yang baik, dapat mengkomunikasikan segala informasi dengan benar. Cara berkomunikasi menentukan kejelasan makna yang ingin disampaikan. Sejalan dengan itu, problematika ini dapat diatasi dengan presentasi.

Ongky (2013) mengatakan bahwa jenis presentasi yang umum digunakan pada saat presentasi meliputi presentasi spontan (impromptu), presentasi naskah (manuscript), dan presentasi hafalan (memoriter), dan presentasi ekstempore. Adapun jenis presentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan jenis presentasi memoriter. Presentasi memoriter adalah presentasi berbentuk hafalan. Siswa diberikan sebuah hafalan untuk berbicara di depan kelas sesuai dengan instruksi bahasa yang disepakati. Hakikatnya yaitu untuk memotivasi siswa melakukan tindakan berupa berbahasa lisan secara formal (bahasa Indonesia). Tuturannya akan terstruktur sesuai dengan instruksi yang diberikan. Tentunya tidak mencampurkan kode bahasa agar menginspirasi siswa dalam bertutur ketika berada di kelas. Tindakan yang dilakukan mempengaruhi pula pembelajaran keterampilan berbicara siswa di kelas. Keterampilan berbicara tersebut akan didapatkan ketika presentasi berlangsung. Ketika presentasi siswa akan menyampaikan presentasi berupa hafalan yang sudah dipersiapkan untuk disampaikan kepada siswa lain.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Cibinong dengan subjek penelitian siswa kelas 7. Kemudian siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk menyampaikan satu bahan materi. Materi yang diberikan meliputi definisi kucing yang diambil dari kutipan dari buku Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts kurikulum 2013. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa presentasi

memoriter dapat membantu siswa belajar bahasa Indonesia, membangun keterampilan berbicara di kelas.

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Presentasi Memoriter 1

Hasil Presentasi Memoriter	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	15	68%
Belum Tuntas	7	32%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel 1, hasil presentasi menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa yang tuntas menerapkan bahasa formal dengan persentase (68%) dan 7 siswa diantaranya kesulitan berbahasa formal dengan persentase (32%) dari jumlah 22 siswa. Siklus kedua perlu dilakukan karena hasil presentasi harus berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa agar memenuhi tujuan. Pembelajaran harus lebih aktif dan bahasanya formal. Tes keterampilan berbicara ini merupakan hasil dari penerapan presentasi memoriter yang telah dilakukan.

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Keterampilan Berbicara 2

Hasil Keterampilan Berbicara	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	19	86%
Belum Tuntas	3	14%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data pada tabel 2, ketuntasan siswa dalam keterampilan berbicara meningkat. 19 siswa tuntas (86%) dan 3 siswa belum tuntas (14%). Analisis data dilakukan dengan statistik sederhana, yaitu analisis deskriptif. Dengan membandingkan rata-rata persentasenya, analisis deskriptif adalah model analisis.

Selanjutnya dari hasil wawancara diketahui siswa antusias terhadap penerapan presentasi memoriter. Kegiatan presentasi di kelas masih jarang dilakukan oleh siswa kelas 7 sehingga semangat dan ketertarikan untuk melaksanakan presentasi memoriter tinggi. Adapun setelah pelaksanaan presentasi memoriter ini diketahui siswa mampu mengatasi problematika campur kode dengan menghafal materi yang berbahasa formal. Siswa dapat dimotivasi untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar sebagai hasil dari materi yang dihafalkan, yang dapat digunakan kembali selama presentasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Zainulloh (2017) yang membahas kualitas berbicara siswa melalui

presentasi. Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran di kelas melalui penerapan presentasi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Ketuntasan siswa melalui penerapan presentasi memoriter pada penelitian ini juga membuat tuturan siswa sesuai dengan bahasa Indonesia yang formal. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan presentase 86% pada pembelajaran kedua. Ketika siswa berbicara di depan kelas untuk menyampaikan sebuah definisi materi, maka kualitas berbicara siswa dengan suatu hafalan dapat menjadi keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara tersebut mempengaruhi tuturan siswa di kelas sehingga problematika campur kode dapat diatasi dan keterampilan berbicara dapat diterapkan dengan baik.

SIMPULAN

Presentasi mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan sebuah materi dengan baik. Penerapan presentasi memoriter dapat mengefektifkan keterampilan berbicara siswa SMP di kelas secara formal terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Problematika campur kode dapat diatasi melalui hafalan yang dipresentasikan. Metode presentasi memungkinkan sebuah analisis secara langsung terhadap instruksi hafalan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Sikap positif yang ditunjukkan siswa melalui presentasi memoriter ini, membuat pembelajaran keterampilan berbicara menjadi lebih efektif. Walaupun ada beberapa kesulitan, siswa mampu menghafal materi dengan baik dan dapat menerapkan keterampilan berbicara formal di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinuraida, I. (2017). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.583>
- Badiah, Rusminto, N. E., & Fuad, M. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia Melalui Gelar Wicara Pada Siswa. *J-Symbol (Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya)*, 1(1), 59–70.
- Fathurrohman, H., Sumarwati, S., & Hastuti, S. (2013). Bentuk Dan Fungsi Campur Kode Dan Alih Kode Pada Rubrik Âah...Tenaneâ Dalam Harian Solopos. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1(2), 207–222.

- Hojanto, Ongky. (2013). *Jenis-jenis Presentasi*. Tersedia: <https://Www.Kompasiana.Com/Ongky/5520783f813311f47319f982/Jenisjenis-Presentasi>. (Diakses Tanggal 15 Desember 2022, Pukul 19.00)
- Lisnawati, I., Asriani, Aveni septi ; Hakim, F. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia oleh mahasiswa dalam presentasi. *Jurnal Metabasa*, 4, 20–34. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/issue/view/84>
- Manaf, E. Y., Said, I. M., Abbas, A., Studi, P., Indonesia, B., Budaya, I., & Hasanuddin, I. (2021). Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Wolio Ke Dalam Bahasa Indonesia di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Baubau. 219 | *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(1), 219–231.
- Marpaung, D. (2018). Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Xi Ips-1 Sma Negeri 1 Bagan Sinembah. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(4), 360–368. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i4.11375>
- Mualimah, E. N. (2018). Campur Kode dan Alih Kode pada Proses Belajar Mengajar. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1(2), 35–47. <https://doi.org/10.22236/jollar.v1i2.3478>
- Mustikawati, D. A. (2015:). Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik)
- Suandi*. (2014). Sociolinguistik. Yogyakarta: Graha Ilmu. Subroto, Edi. 1992. Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Edisi 1. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H. G. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Waridah, D. & Hum, M. (2015). *Dalam Berbahasa dan Berbudaya*. 1–12.
- Yulia, K. (2019). *Keterampilan Berbicara Presentasi Ilmiah*. (n.d.).

- Yuniati, I. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 6 Kabupaten Bengkulu Tengah. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 47–65. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.14>
- Zainulloh, M. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Materi Presentasi dengan Model Time Token Arends pada Siswi Kelas XI M.A Bustanul Ulum Bulugading Tahun Ajaran 2017*. Perpustakaan UM Jember, 9–25.

